

HUBUNGAN ANTARA LIKUIDITAS, PENDANAAN DENGAN MANAJEMEN PERKREDITAN KSP DANATAMA JAKARTA

Bambang Wahyudiono

Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Email: bbwahyudiono@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received 3 November 2018

Revised 15 December 2018

Accepted 10 January 2019

JEL Classification

D25

Keywords:

Loan and Saving
Cooperative,
Liquidity,
Funding, and
Loan Manajemen

ABSTRACT

Research have been done based on KSP management and KSP performance. Problem loan increased in some KSP. The study proposed to further explore why this condition happened by analysis relationship between performance loan management, liquidity and funding. Research result presents liquidity rate of entity 68,81% as expected, funding rate 64,23% as expected and Loan management rate of the entity is 65,05% as expected. Result of result also present that the rate of three variables still under value as expected (more than 80%) thatswhy still need to be improve. Correlation rate between liquidity and loan management is 0,212, determination coefficient is 0,0449 or giving impact more or less than 4,49%. There is no correlation between Funding and loan management (rate is -0,0276). T-calculate is less than T-table. Correlation rate between liquidity, funding and loan management simultaneously is 0,093. This shows that liquidity factor together with funding factor giving impact to loan management more significant than partially. Impact of the two variables is 9,3%. As a result, to increase loan management rate will be more effective if increasing liquidity rate and funding rate to be implemented together other than partially instead.

PENDAHULUAN

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrayati (2012) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara likuiditas dan *funding* terhadap kinerja keuangan. Dalam riset ini, likuiditas dan *funding* dikaitkan dengan kinerja manajemen perkreditan. Manajemen perkreditan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) saat ini cenderung menunjukkan ketidakstabilan atau kontinuitas sebagai akibat tingginya permintaan kredit dibandingkan dengan anggota yang menabung dan menyimpan deposito. Gejala ini antara lain disebabkan oleh pengelolaan likuiditas yang tidak optimal serta

manajemen *funding* (pendanaan) yang kurang terencana dengan baik. Berdasarkan hal tersebut akan diteliti "Hubungan Antara Likuiditas, *Funding* dengan Manajemen Perkreditan KSP Danatama".

Sehubungan dengan latar belakang permasalahan di atas, tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut: 1) Mengetahui seberapa baik tingkat likuiditas yang telah dimiliki KSP Danatama; 2) Mengetahui seberapa baik tingkat *funding* KSP Danatama; 3) Mengetahui seberapa baik tingkat manajemen perkreditan KSP Danatama; 4) Mengetahui besarnya hubungan (korelasi)

antara likuiditas dengan manajemen perkreditan KSP Danatama; 5) Mengetahui besarnya hubungan (korelasi) antara *funding* dengan manajemen perkreditan KSP Danatama; dan 6) Mengetahui besarnya hubungan (korelasi) antara likuiditas dan *funding* secara bersama-sama dengan manajemen perkreditan KSP Danatama.

Dengan penelitian ini diharapkan, akan menambahkan khasanah ilmu pengetahuan dan berguna bagi para praktisi khususnya yang bergerak dalam bidang koperasi simpan pinjam.

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Menurut Kashmir (2000) KSP merupakan salah satu lembaga pembiayaan lainnya. Lembaga pembiayaan lain merupakan jenis lembaga keuangan lainnya. Ada sembilan lembaga pembiayaan lain selain bank, yaitu Pasar Modal, Pasar Uang dan Valas, Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Pegadaian, *Leasing*, Asuransi, Anjak Piutang, Modal Ventura, dan Dana Pensiun. Masing-masing lembaga pembiayaan mempunyai ciri khas tersendiri dalam menjual produknya kepada masyarakat luas. Sebagai Lembaga pembiayaan sejenis KSP mempunyai tujuan yang sama yaitu membantu pembiayaan suatu usaha tertentu walaupun mempunyai perbedaan dari segi usaha. KSP menjadi pihak yang melengkapi dan menambah alternatif pembiayaan. Semakin ramai lembaga pembiayaan di Indonesia, menjadikan masyarakat mempunyai banyak pilihan dalam memperoleh pendanaan, di samping dari dunia perbankan.

KSP merupakan suatu kumpulan dari orang-orang yang menjadi anggota koperasi, dan anggotanya dalam perkumpulan ini mempunyai kepentingan atau tujuan bersama. Pada KSP, setiap anggota menyimpan uang dan diberikan imbalan jasa. Oleh pengurus, uang para anggota yang disimpan dipinjamkan kembali kepada para anggota yang membutuhkan. Pembagian keuntungan

anggota diberikan berdasarkan kontribusinya, semakin banyak menggunakan jasa koperasi, maka akan memperoleh pembagian keuntungan yang lebih besar.

Dalam kegiatan peminjaman akan mengutamakan pemberian kepada anggota dengan tingkat margin yang disepakati. Besarnya pembiayaan atau kredit yang diberikan dibatasi sampai jumlah tertentu mengingat banyaknya anggota koperasi yang memerlukan dan di lain pihak dana yang tersedia terbatas. Jika koperasi memiliki dana belum terpakai (*idle*) biasanya akan disimpan dalam bentuk deposito berjangka pada perbankan.

Likuiditas

Menurut Darmawan (2014) likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank atau lembaga keuangan lain termasuk KSP dianggap likuid jika lembaga keuangan tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya. Di samping itu juga disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya. Hal ini diperlukan sehingga memungkinkan lembaga keuangan tersebut memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat. Likuiditas juga dianggap baik jika ada penyangga yang memadai untuk memenuhi hampir setiap kebutuhan uang tunai mendadak. Likuiditas adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya yang dikuasai bank termasuk KSP yang bersangkutan.

Walaupun KSP telah melakukan perencanaan likuiditas dengan baik, tetapi penarikan tabungan dan deposito di luar perkiraan tetap dapat terjadi. KSP akan sulit memelihara likuiditas terlebih jika kurang baik dalam melakukan perencanaan. KSP perlu tetap mengusahakan adanya cadangan likuiditas untuk melindungi kepercayaan dan

kepentingan anggota terhadap keadaan yang tidak terduga yang perlu diwaspadai selalu.

Satu hal perlunya perencanaan dan pemeliharaan likuiditas KSP adalah tidak adanya regulasi yang bersifat mewajibkan mempertahankan suatu tingkat tertentu seperti halnya bank. Oleh sebab itu, prinsip kehati-hatian pengurus perlu untuk selalu lebih ditingkatkan.

Funding atau Pendanaan

Menurut Siamat (2005) penghimpunan dana atau disebut juga *funding* adalah kegiatan penarikan dana atau penghimpunan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi. Kegiatan penghimpunan dana merupakan kegiatan pokok yang dapat dilihat pada sisi pasiva neraca KSP. Keberhasilan KSP dalam melakukan penghimpunan dana atau mobilisasi dana sangat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut, yaitu kepercayaan masyarakat, ekspektasi imbal hasil yang akan diterima anggota, faktor keamanan, ketepatan waktu pembayaran, pelayanan yang baik serta faktor kehati-hatian bank.

Risiko yang mungkin dihadapi dalam menghimpun dana dipengaruhi oleh jenis sumber dana yang diterima KSP. Sumber dana yang berbeda memberi dampak risiko KSP dengan cara yang berbeda pula. Manajemen KSP benar-benar perlu mempertimbangkan risiko dan juga biaya dana dari berbagai jenis sumber dana dalam upayanya untuk memaksimalkan keuntungan atau nilai investasi anggota KSP.

Manajemen Perkreditan

Pemberian kredit mengandung berbagai risiko yang disebabkan adanya kemungkinan tidak dilunasi pada saat jatuh tempo. Dalam menentukan apakah akan memberikan suatu kredit atau tidak kepada anggota, KSP harus bisa memperkirakan atau mengukur risiko pinjaman bermasalah. Risiko ini dapat diperkirakan dengan melakukan analisis kredit.

Manajemen perkreditan yang baik, jika bisnis utama KSP terus berjalan secara terus-menerus (*continue*). Artinya, selalu ada bisnis yang berproses dalam rangka melayani kepentingan anggota. Manajemen perkreditan akan baik jika anggota komitmen dengan kewajibannya, KSP memiliki persediaan dana yang cukup untuk disalurkan sesuai kapasitas KSP dan kebutuhan anggota. Kinerja manajemen perkreditan juga ditentukan oleh kesehatan keuangan dan kompetensi SDM.

Penelitian yang mengkaji hubungan likuiditas dan *funding* terhadap kinerja keuangan yang pernah dilakukan belum ada yang mengkaitkannya dengan kinerja manajemen pembiayaan. Oleh sebab itu, hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- H1: Kualitas rata-rata tingkat likuiditas pada KSP Danatama paling tinggi 80 persen dari yang diharapkan.
 - H2: Kualitas rata-rata tingkat *funding* menurut persepsi karyawan dan pengurus KSP Danatama paling tinggi 80 persen dari yang diharapkan.
 - H3: Kualitas rata-rata tingkat manajemen perkreditan KSP Danatama paling tinggi 80 persen dari yang diharapkan.
 - H4: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara likuiditas dengan manajemen perkreditan KSP Danatama.
 - H5: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara *funding* dengan manajemen perkreditan KSP Danatama.
 - H6: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara likuiditas dan *funding* dengan manajemen perkreditan KSP Danatama.
- H1, H2, H3 merupakan hipotesis deskriptif, H4 dan H5 merupakan hipotesis korelasi sederhana, dan H6 diuji dengan korelasi ganda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan adalah dengan

metode survey, yang bersifat deskriptif dan asosiatif korelasional.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dan pengurus KSP Danatama dengan jumlah 120 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Perhitungan sampel dengan menggunakan rumus **Isaac and Michael** dengan taraf kesalahan 5 persen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan wawancara. Terdapat 3 instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu instrument tentang likuiditas KSP (10 butir), *Funding* (20 butir) dan Manajemen Perkreditan (20 butir).

Semua instrument dikembangkan dengan skala Likert dengan alternatif jawaban terendah 1 dan tertinggi 4. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan data dari populasi, maka dapat ditentukan besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

$$S = \frac{\lambda^2 \times N \times P \times Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \times N \times P} \quad (1)$$

Di mana:

- S = Jumlah sampel
- N = Populasi
- P = Tingkat Kesalahan
- Q = Tingkat kepercayaan

Sehingga:

$$S = \frac{3,841 \times 120 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,05^2(12 - 1) + 3,841 \times 0,5(1 - 0,5)} = 92$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji

hipotesis penelitian. Teknik analisis data menggunakan **statistik inferensial** yang meliputi:

1. Untuk menguji hipotesisi nomor satu sampai tiga digunakan uji hipotesis satu sampel, yaitu dengan **uji-t** dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}} \quad (2)$$

2. Untuk menguji hipotesis nomor empat dan lima digunakan **Teknik Korelasi Product Moment** (karena data interval) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{yxz} = \frac{n \Sigma X_1 Y - \Sigma X_1 \cdot \Sigma Y}{\sqrt{(n \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \quad (3)$$

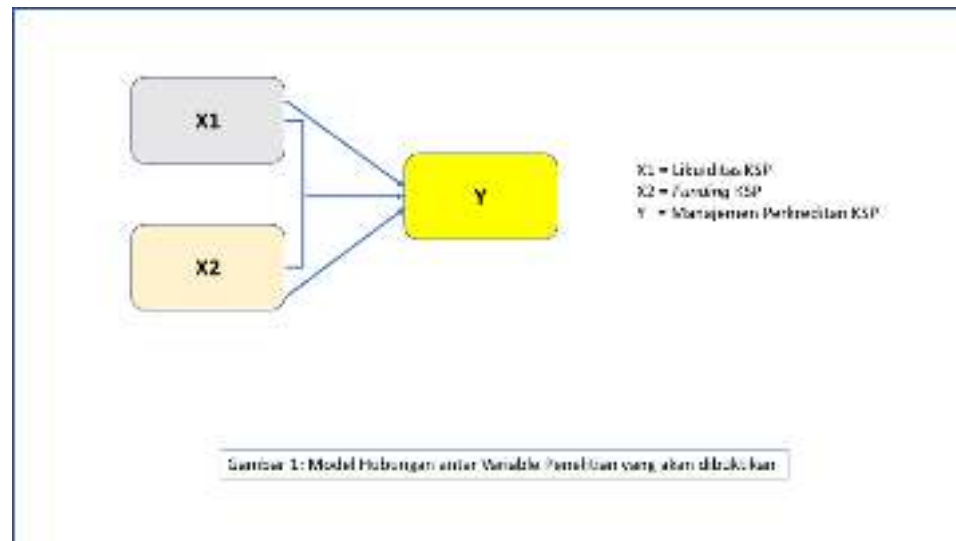
3. Untuk menguji hipotesis nomor enam digunakan korelasi ganda dengan perhitungan sebagai berikut:

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}} \quad (4)$$

Kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bila likuiditas (X1) baik, maka manajemen perkreditan (Y) KSP akan baik.
2. Bila funding (X2) baik, maka manajemen perkreditan (Y) KSP akan baik.
3. Bila likuiditas (X1) dan Funding (X2) baik, maka manajemen perkreditan KSP akan baik.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka dapat dikonstruksikan model hubungan variabel seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Nilai setiap variabel penelitian dihitung dengan membagi nilai jumlah skor pada setiap butir instrumen pada setiap variabel hasil penelitian dengan skor kriterium dikalikan 100 persen. Skor kriterium adalah 4 x jumlah butir pertanyaan x jumlah responden. Empat adalah skor tertinggi kalau semua responden menjawab 4. Skor kriterium untuk Likuiditas = 4 x 10 x 92 = 3.680 (4 skor tertinggi). Skor untuk kriterium *Cashflow* = 4 x 20 x 92 = 7.360 dengan 20 butir instrumen (4 skor tertinggi). Skor

kriterium Manajemen Perkreditan = (4 x 20 x 92) = 7.360 (4 skor tertinggi).

Variabel Likuiditas

Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata jumlah skor hitung untuk variabel likuiditas adalah 2.525 dan skor kriterium maksimal adalah 3.680. Dengan demikian nilai likuiditas = (2.525/3.680) x 100% = 68,61% dari yang diharapkan. Kalau dibuat dalam skala 10, maka nilai Likuiditas KSP Danatama = 6,861.

Selanjutnya bila nilai dari kualitas dari setiap indikator pada instrumen likuiditas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kualitas Likuiditas KSP Danatama

No	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1	Transaksi tunai	7,64	76,43%	Tinggi
2	Penggajian	8,32	81,23%	Sangat tinggi
3	Pencairan Tabungan	6,31	63,13%	Tinggi
4	Penerimaan angsuran	7,34	73,43%	Tinggi
5	Pencairan Pembiayaan	4,69	46,85%	Cukup
		6,861	68,61%	Tinggi

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai likuiditas = 6,86. Selanjutnya nilai likuiditas yang tertinggi pada KSP Danatama adalah penggajian dengan skor

8,32 dari yang diharapkan dengan kategori sangat baik/tinggi. Kualitas likuiditas terendah dari KSP Danatama adalah pencairan

pembiayaan dengan skor 4,69 atau 46,85 persen dari yang diharapkan dengan cukup.

Variabel *Funding* (Pendanaan)

Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata jumlah skor hitung untuk variable *Funding* (Pendanaan) adalah 4.272 dan skor kriteria maksimal adalah 7.360. Dengan

demikian nilai *Funding* = $(4.272/7.360 \times 100\%) = 64,23\%$ dari yang diharapkan. Kalau dibuat dalam skala 10, maka nilai *Funding* KSP Danatama = 6,42.

Selanjutnya bila nilai dari kualitas dari setiap indikator pada instrumen *Funding* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kualitas Pendanaan KSP Danatama

No	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1	Simpanan Anggota	7,12	71,21%	Tinggi
2	Deposito 1 bulan	9,11	91,13%	Sangat tinggi
3	Deposito 3 bulan	7,78	77,81%	Tinggi
4	Deposito 6 bulan	7,02	70,21%	Tinggi
5	Deposito 12 bulan	3,71	37,12%	Rendah
6	Tabungan	7,22	72,21%	Tinggi
7	Fasilitas Bank	5,24	52,43%	Cukup
8	Chanelling	7,24	72,39%	Tinggi
9	Imbalan/bunga	5,60	56,04%	Cukup
10	Titipan	4,17	41,71%	Rendah
		6,423	64,23%	Tinggi

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Pendanaan = 6,42. Selanjutnya nilai Pendanaan yang tertinggi pada KSP Danatama adalah Deposito 1 bulan dengan skor 9,11 dari yang diharapkan dengan kategori sangat baik/tinggi. Kualitas pendanaan terendah dari KSP Danatama adalah Deposito 12 bulan dengan skor 3,71 atau 37,12 persen dari yang diharapkan.

Variabel Manajemen Perkreditan

Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata jumlah skor hitung untuk variable Manajemen Perkreditan adalah 4.788 dan skor kriteria maksimal adalah 7.360. Dengan demikian nilai Manajemen Perkreditan = $(4.788/7.360) \times 100\% = 65,05\%$ dari yang diharapkan. Kalau dibuat dalam skala 10, maka nilai Manajemen Perkreditan KSP Danatama = 6,51.

Selanjutnya, bila nilai dari kualitas dari setiap indikator pada instrumen Manajemen Perkreditan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kualitas Manajemen Perkreditan KSP Danatama

No	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
1	Legal, limit and lending	7,72	77,21%	Tinggi
2	Batasan Kredit	8,94	89,38%	Sangat tinggi
3	Persyaratan kredit	7,52	75,17%	Tinggi
4	Analisis Kredit	7,63	76,27%	Tinggi
5	Pengawasan Kredit	3,92	39,24%	Rendah
6	Kolektibilitas	7,82	78,23%	Tinggi
7	Kredit Modal kerja	4,71	47,14%	Cukup

No	Indikator	Skor	Persentase	Kategori
8	Kredit Investasi	8,41	84,12%	Sangat tinggi
9	Jaminan Kredit	4,53	45,33%	Cukup
10	Pengendalian Risiko	3,84	38,39%	Rendah
		6,51	65,05%	Tinggi

Sumber: data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Manajemen Perkreditan= 65,05 persen. Selanjutnya nilai Manajemen Perkreditan yang tertinggi pada KSP Danatama adalah Batasan Kredit dengan skor 8,94 dari yang diharapkan dengan kategori sangat baik/tinggi. Kualitas Manajemen Perkreditan terendah dari KSP Danatama adalah Mengelola Risiko dengan skor 3,84 atau 38,39% dari yang diharapkan dengan kategori rendah.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini adalah penelitian berdasarkan sampel yang diambil secara random dan hasilnya akan digeneralisasikan ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu pengujian hipotesis menggunakan **statistik parametrik**.

Penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus diuji normalitasnya. Dalam penelitian data ke 3 variabel telah diuji normalitasnya dan semuanya normal. Oleh karena itu, penggunaan statistik parametrik dapat digunakan. Pengujian hipotesis deskriptif (1 sampai dengan 3) satu menggunakan **t-test sampel**, pengujian hipotesis nomor 4 dan 5 menggunakan **Teknik Korelasi Sederhana Product Moment** dan pengujian hipotesis nomor 6 menggunakan **Korelasi Ganda**. Semua data berbentuk interval.

Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 berbunyi:

Kualitas rata-rata Likuiditas KSP Danatama paling tinggi 80 persen dari yang diharapkan (yang diharapkan adalah skor tertinggi 4 x 10 butir instrument = 40).

Secara statistik hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu \leq 80 \text{ persen} \leq 0.80 \times 40 = 32$$

$$H_a: \mu > 80 \text{ persen} > 0.80 \times 40 = 32$$

Pengujian hipotesis menggunakan uji fihak kanan. Dalam hal ini (n=92), berdasarkan perhitungan variable likuiditas KSP $\bar{x} = 27,45$; $\mu = 32$, Simpanan baku (deviasi) setelah dihitung $s = 72,60$.

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

$$t = \frac{27,45 - 32}{72,60/\sqrt{92}} = -0,602$$

Untuk menguji apakah hipotesis tersebut terbukti secara signifikan atau ditolak, maka t hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga table t.

Jika taraf kesalahan yang digunakan adalah 0,05, n = 92, dan dk = 1, maka harga tabel = 6,314.

Ternyata harga t hitung -0,602 lebih kecil dari t table. (-0,602 < 6,314), atau jatuh pada daerah penerimaan H_0 . Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa "kualitas likuiditas pada KSP Danatama paling tinggi 80 persen dari yang diharapkan" dapat diterima atau tidak terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel.

Dari perhitungan sampel ditemukan rata-rata kualitas likuiditas = 68,61 persen dari yang diharapkan.

Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 berbunyi:

Kualitas rata-rata *Funding* KSP Danatama paling tinggi 80 persen dari yang diharapkan (yang diharapkan adalah skor tertinggi 4 x 20 butir instrument = 80).

Secara statistik hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu \leq 80 \text{ persen} \leq 0.80 \times 80 = 64$$

$$H_a: \mu > 80 \text{ persen} > 0.80 \times 80 = 64$$

Pengujian hipotesis menggunakan uji fihak kanan. Dalam hal ini ($n=92$), berdasarkan perhitungan variable likuiditas KSP $\bar{x} = 51,38$; $\mu = 64$, Simpangan baku (deviasi) setelah dihitung $s = 7,42$.

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

$$t = \frac{51,38 - 64}{7,43/\sqrt{92}} = -16,30$$

Untuk menguji apakah hipotesis tersebut terbukti secara signifikan atau ditolak, maka t hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga table t.

Jika taraf kesalahan yang digunakan adalah 0,05, $n = 92$, dan $dk = 1$, maka harga tabel = 6,314.

Ternyata harga t hitung -16,30 lebih kecil dari t table. ($-16,30 < 6,314$), atau jatuh pada daerah penerimaan H_0 . Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa "kualitas *fundings* pada KSP Danatama paling tinggi 80 persen dari yang diharapkan" dapat diterima atau tidak terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel.

Dari perhitungan sampel ditemukan rata-rata kualitas *funding* = 64,23% dari yang diharapkan.

Uji Hipotesis 3

Hipotesis 3 berbunyi:

Kualitas rata-rata Manajemen Perkreditan KSP Danatama paling tinggi 80 persen dari yang

diharapkan (yang diharapkan adalah skor tertinggi 4 x 20 butir instrumen = 80).

Secara statistik hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu \leq 80 \text{ persen} \leq 0.80 \times 80 = 64$$

$$H_a: \mu > 80 \text{ persen} > 0.80 \times 80 = 64$$

Pengujian hipotesis menggunakan uji fihak kanan. Dalam hal ini ($n=92$), berdasarkan perhitungan variable likuiditas KSP $\bar{x} = 52,04$; $\mu = 64$, Simpangan baku (deviasi) setelah dihitung $s = 63,58$

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

$$t = \frac{52,04 - 64}{63,58/\sqrt{92}} = -1,804$$

Untuk menguji apakah hipotesis tersebut terbukti secara signifikan atau ditolak, maka t hitung tersebut perlu dibandingkan dengan harga table t.

Jika taraf kesalahan yang digunakan adalah 0,05, $n = 92$, dan $dk = 1$, maka harga tabel = 6,314.

Ternyata harga t hitung -1,804 lebih kecil dari t table. ($-1,804 < 6,314$), atau jatuh pada daerah penerimaan H_0 . Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa "kualitas Manajemen Perkreditan pada KSP Danatama paling tinggi 80 persen dari yang diharapkan" dapat diterima atau tidak terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel.

Dari perhitungan sampel ditemukan rata-rata kualitas Manajemen Perkreditan = 65,05 persen dari yang diharapkan.

Pengujian nomor 1,2 dan 3 adalah pengujian hipotesis yang bersifat deskriptif. Sedangkan pengujian hipotesis nomor 4, 5 dan 6 adalah pengujian hipotesis yang bersifat asosiatif/korelasi.

Uji Hipotesis 4

Hipotesis 4 berbunyi:

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Likuiditas (X1) dengan Manajemen Perkreditan KSP Danatama (Y).

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan Korelasi Product Moment, karena data kedua variable adalah data interval.

$$r_{yxz} = \frac{92 \times 132.721 - 2.525 \times 4.788}{\sqrt{((92 \times 75.907) - (6.375.625)) \times ((92 \times 254.970) - 22.924.944)}} = 0,212$$

Jadi, berdasarkan data yang terkumpul, korelasi antara Likuiditas KSP dengan Manajemen Perkreditan KSP adalah sebesar 0,21 atau terdapat hubungan positif sebesar 0,21.

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi tersebut signifikan atau tidak (dapat digeneralisasikan ke populasi), maka perlu dibandingkan dengan Tabel III (Tabel Korelasi Product Moment).

Berdasarkan tabel tersebut, bila jumlah sampel 92 dan taraf kesalahan 5 persen, maka r tabel 0,207.

Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila r hitung lebih besar daripada r tabel, maka hipotesis alternative (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.

Ternyata r hitung sebesar 0,212 LEBIH BESAR dari r tabel 0,207, sehingga Hipotesis alternative yang menyatakan "Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Likuiditas (X1) KSP dengan Manajemen Perkreditan (Y) DITERIMA.

Kesimpulannya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Likuiditas dengan

Hipotesis statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho: $\rho = 0$ (hipotesis korelasi tidak ada hubungan)

Ha: $\rho \neq 0$ (hipotesis korelasi ada hubungan)

$$r_{yxz} = \frac{n \sum X_1 Y - \sum X_1 \cdot \sum Y}{\sqrt{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Manajemen Perkreditan sebesar 0,212. Hal ini berarti bila Likuiditas KSP baik, maka Manajemen Perkreditan KSP akan terpengaruh baik.

Uji Hipotesis 5

Hipotesis 5 berbunyi:

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara *Funding* (X2) dengan Manajemen Perkreditan KSP Danatama (Y).

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan **Korelasi Product Moment**, karena data kedua variable adalah data interval.

Hipotesis statistic dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho: $\rho = 0$ (hipotesis korelasi tidak ada hubungan)

Ha: $\rho \neq 0$ (hipotesis korelasi ada hubungan)

Perhitungan dengan Korelasi Product Moment:

$$r_{yxz} = \frac{n \sum X_1 Y - \sum X_1 \cdot \sum Y}{\sqrt{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{yxz} = \frac{92 \times 245.955 - 4.727 \times 4.788}{\sqrt{((92 \times 243.551) - (22.344.529)) \times ((92 \times 254.970) - 22.924.944)}} = -0,0276$$

Jadi, berdasarkan data yang terkumpul, korelasi antara Likuiditas KSP dengan Manajemen Perkreditan KSP adalah sebesar -

0,0276 atau terdapat hubungan negatif sebesar - 0,0276.

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi tersebut signifikan atau tidak (dapat

digeneralisasikan ke populasi), maka perlu dibandingkan dengan Tabel III (Tabel Korelasi Product Moment).

Berdasarkan tabel tersebut, bila jumlah sampel 92 dan taraf kesalahan 5%, maka r tabel 0,207. Dalam hal ini berlaku ketentuan, bila r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka hipotesis alternative (Ha) ditolak dan hipotesis nol (Ho) diterima.

Ternyata r hitung sebesar -0,0276 LEBIH KECIL dari r tabel 0,207, sehingga Hipotesis alternative yang menyatakan "Ada hubungan yang positif dan signifikan antara *Funding* (X2) KSP dengan Manajemen Perkreditan (Y) DITOLAK.

Kesimpulannya tidak terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara *Funding* dengan Manajemen Perkreditan sebesar -0,0276. Hal ini berarti bila *Funding* KSP baik, maka Manajemen Perkreditan KSP belum tentu atau bahkan tidak terpengaruh baik.

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{0,212 - 0,0276 - 2(0,212 \times -0,0276 \times 0,30499)}{1 - (0,30499)^2}} = 0,4844$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa **terdapat hubungan positif sebesar 0.4844** antara Likuiditas dan Pendanaan (*Funding*) secara Bersama-sama (R) terhadap Manajemen Perkreditan KSP Danatama.

Untuk menguji apakah angka korelasi ganda tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak maka perlu diuji.

Pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda dengan rumus berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad (5)$$

Dimana: R = Koefisien korelasi ganda, k = Jumlah variable independent, k = jumlah anggota sampel.

Berdasarkan angka yang telah ditemukan, dan bila n = 92, maka harga Fh dapat dihitung sebagai berikut:

Uji Hipotesis 6

Hipotesis 6 berbunyi:

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Likuiditas (X1) dan *Funding* (X2) secara Bersama-sama dengan Manajemen Perkreditan KSP Danatama (Y).

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan **Korelasi Ganda**. Data yang dianalisis adalah interval.

Hipotesis statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho: $\rho = 0$ (hipotesis korelasi ganda tidak ada hubungan)

Ha: $\rho \neq 0$ (hipotesis korelasi ganda ada hubungan)

Perhitungan dengan Korelasi Product

Moment:

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

$$Fh = \frac{0,4844^2/2}{(1 - 0,23464)/(92 - 2 - 1)} = 13,643$$

Harga Fh tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1). Jadi dk pembilang = 2 dan dk penyebut 92-2-1 = 89.

Dengan taraf kesalahan 5 persen, harga F Tabel ditemukan = 3,11.

Ternyata harga F Hitung LEBIH BESAR dari F Tabel (13,643 > 3,11).

Karena Fh > Ft, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

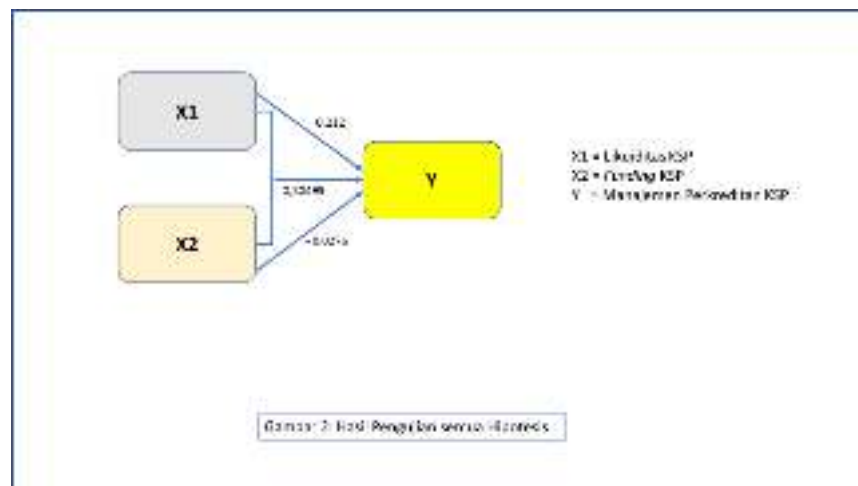
Jadi, koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan (dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil).

Berdasarkan perhitungan korelasi sederhana dan ganda tersebut dapat dirangkum ke dalam Tabel 4:

Tabel 4: Rangkuman Hasil Pengujian semua Hipotesis

Hubungan Variabel	r/R Korelasi	Keterangan	R ² Koefisien determinasi
X1 dengan Y	0,212	Signifikan	0,0449
X2 dengan Y	-0,0276	Tidak berkorelasi	0,00076
X1 dan X2 dgn Y	0,30499	Signifikan	0,093

Sumber: data primer yang diolah, 2018



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai Likuiditas KSP telah mencapai 68,81 persen dari yang diharapkan, nilai Pendanaan (*funding*) KSP telah mencapai 64,23 persen dari yang diharapkan, dan Manajemen Perkreditan telah mencapai 65,05 persen dari yang diharapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variable tersebut belum mendapatkan penilaian yang optimal (lebih dari 80 persen) dari responden karyawan. Untuk itu Likuiditas, Pendanaan dan Manajemen Perkreditan KSP perlu ditingkatkan.

Selanjutnya hubungan antara Likuiditas dengan Manajemen Perkreditan = 0,212 dan koefisien determinasi 0,0449. Hal ini berarti pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Perkreditan sebesar 4,49 persen. Hubungan antara Pendanaan dan Manajemen Perkreditan = -0,0276 dan koefisien determinasi = 0,00076. Hal ini berarti pengaruh pendanaan terhadap Manajemen Perkreditan sebesar 0,076 persen.

Sedangkan hubungan antara Likuiditas dan Pendanaan terhadap Manajemen Perkreditan = 0,093. Hal ini berarti pengaruh Likuiditas dan Pendanaan secara bersama-sama terhadap Manajemen Perkreditan lebih besar dibandingkan pengaruh variable secara individual. Pengaruh kedua variable sebesar 9,3 persen. Untuk itu dalam rangka meningkatkan Manajemen Perkreditan akan lebih efektif bila ditingkatkan melalui peningkatan kualitas Likuiditas dan Pendanaan secara Bersama-sama daripada melalui peningkatan kualitas Likuiditas dan Pendanaan secara parsial.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kualitas likuiditas KSP menurut persepsi karyawan dan pengurus KSP Danatama adalah 68,81 persen dari yang

diharapkan dan termasuk dalam kriteria yang baik.

2. Tingkat kualitas pendanaan menurut persepsi karyawan dan pengurus KSP adalah sebesar 64,23 persen dari yang diharapkan dan termasuk dalam kriteria cukup baik.
3. Tingkat kualitas manajemen perkreditan adalah sebesar 65,05 persen dari yang diharapkan dan termasuk kriteria yang baik.
4. Terdapat hubungan yang positif, signifikan antara likuiditas KSP dengan manajemen perkreditan KSP dengan korelasi 0,212.
5. Tidak terdapat hubungan antara pendanaan KSP dengan Manajemen Perkreditan KSP dengan korelasi -0,0276.
6. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada taraf antara likuiditas dan pendanaan secara Bersama-sama dengan manajemen perkreditan KSP Danatama dengan korelasi sebesar 0,30499.

Saran

Ada pun saran untuk KSP Danatama dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak KSP Danatama perlu meningkatkan Likuiditas koperasi dalam aspek transaksi tunai, pencairan tabungan dan penerimaan angsuran, dan pencairan pembiayaan.
2. Pihak KSP Danatama perlu meningkatkan Pendanaan koperasi dalam deposito 12 bulan, fasilitas bank, imbalan bunga dan titipan.
3. Pihak KSP Danatama perlu meningkatkan Manajemen Perkreditan dalam aspek Pengawasan Kredit, Kredit Modal kerja, Jaminan Kredit dan Pengendalian Risiko.
4. Untuk meningkatkan manajemen perkreditan maka perlu ditingkatkan kualitas likuiditas dan pendanaan (*funding*) KSP secara bersama-sama atau simultan.

Keterbatasan penelitian dan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini meskipun penelitian kuantitatif, tetapi sampel yang diambil hanya

dari satu entitas. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik untuk penelitian yang akan datang agar mengambil sampel lintas KSP yang terpilih.

REFERENSI

- Hidayati, N. U., & Suranta, S. (2016). Pengaruh efisiensi biaya terhadap tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam (KSP) dan unit simpan pinjam (USP)(Studi pada koperasi di Surakarta tahun 2015). *Jurnal Akuntansi*, 4(2), hlm. 37-58.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). *Mengenal Operasional Perbankan*. Jakarta: Gramedia.
- _____. (2016). *Memahami Supervisi Audit Intern Bank*. Jakarta: Gramedia.
- Indrayati, K. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode CAMEL pada Koperasi Simpan Pinjam. *Management Analysis Journal*, Vol 1 No. 1, hlm 1-7.
- Mumek, Monica P., et al. (2014). *Analisis Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Kamangtawaya Desa Sendangan Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa*. Cocos, Vol.5. No. 1.
- Sarwoko, E. (2009). Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam/unit Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(3), hlm. 172-188.
- Supriyanto, A. (2015). *Tata Kelola Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam: Implementasi Kebijakan Koperasi Simpan Pinjam terhadap Manajemen Pengelolaan, Keorganisasian dan Permodalan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Veithzal, R. (2013). *Credit Management Handbook, Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi serta Panduan Praktis Bankir, Mahasiswa dan Nasabah*. Jakarta: Rajagrafindo.